

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Karakteristik Fisik

Pada pengujian boba dengan substitusi tepung buah bit dan sari kedelai dilakukan pengujian berdasarkan karakteristik fisik boba tersebut. Pengujian berdasarkan karakteristik fisik yaitu uji tekstur analyzer dan volume pengembangan.

3.1.1. Tekstur Boba

Hasil pengukuran tekstur pada boba menggunakan *Texture Analyzer (Lloyd Instruments Ltd, Japan)* dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut :

Tabel 6. Tekstur Analyzer Boba

Perlakuan	Hasil Tekstur Analyzer Boba (Nmm)
Kontrol	707,02 ± 72,31 ^a
A	1056,20 ± 75,99 ^b
B	1032,63 ± 63,29 ^b
C	837,13 ± 54,61 ^{ab}

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standar error means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) menggunakan uji *Duncan*.
3. Boba A ; merupakan boba perlakuan 1 (Tepung Tapioka 85 gram, Tepung Buah Bit 15 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
4. Boba B : merupakan boba perlakuan 2 (Tepung Tapioka 80 gram, Tepung Buah Bit 20 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
5. Boba C : merupakan boba perlakuan 3 (Tepung Tapioka 75 gram, Tepung Buah Bit 25 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)

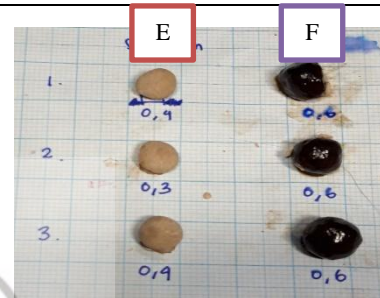
Berdasarkan Tabel diatas didapatkan perlakuan kontrol dengan Boba C tidak memiliki perbedaan yang nyata. Kemudian Boba A dan Boba B tidak memiliki perbedaan yang nyata. Kemudian kontrol dengan Boba A memiliki beda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut kadar Boba C yaitu 837,13 memiliki tingkat kekenyalan tertinggi dan kadar Boba A yaitu 1056,20 memiliki tingkat kekenyalan terendah.

3.1.2. Volume Pengembangan Boba

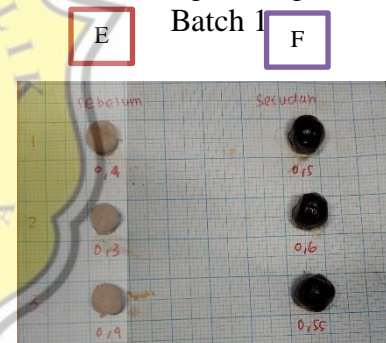
Hasil pengukuran volume pengembangan pada boba dapat dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7. Volume Pengembangan Boba

Perlakuan	Hasil Volume Pengembangan Boba (%)	Foto
Kontrol	$1,61 \pm 0,257^a$	

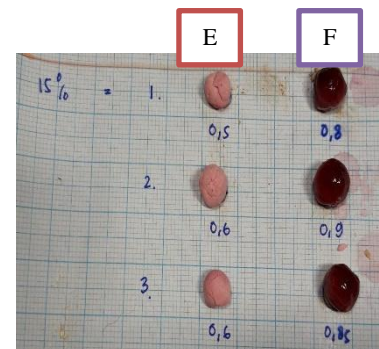


Gambar 30. Pengukuran Volume Pengembangan (0%) Batch 1

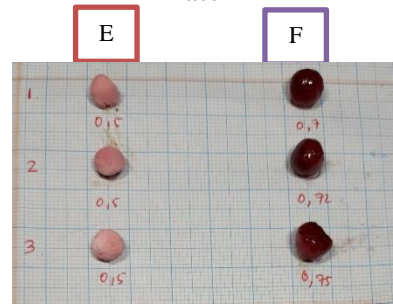


Gambar 31. Pengukuran Volume Pengembangan (0%) Batch 2

A $2,33 \pm 0,24^{ab}$

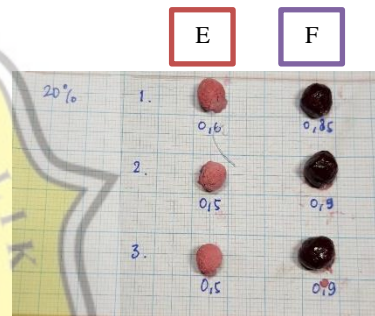
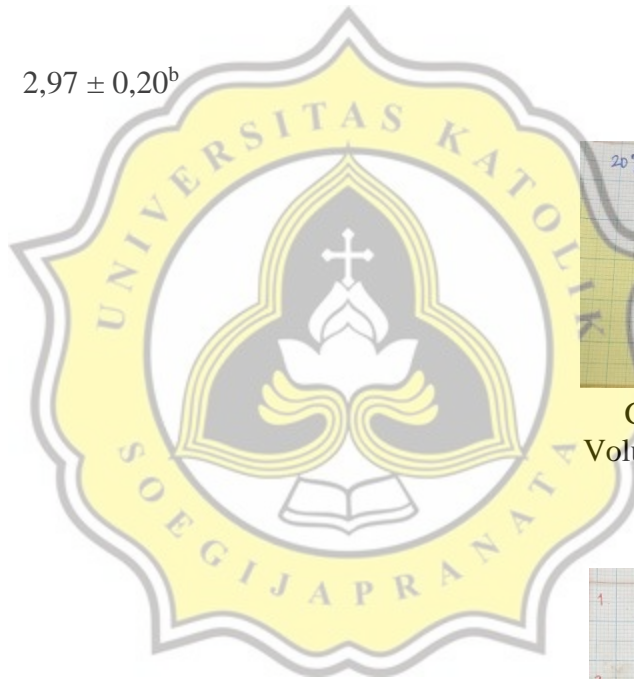


Gambar 32. Pengukuran
Volume Pengembangan (15%)
Batch 1

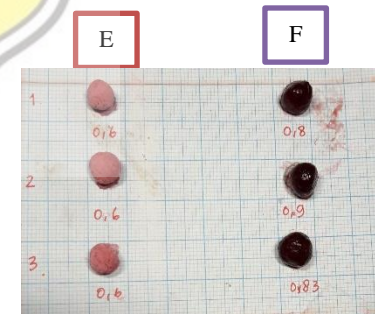


Gambar 33. Pengukuran
Volume Pengembangan (15%)
Batch 2

B $2,97 \pm 0,20^b$

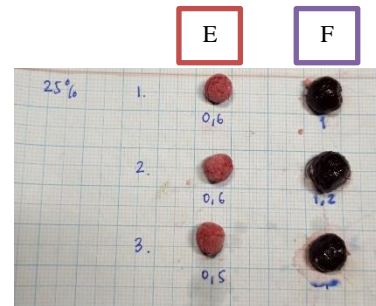


Gambar 34. Pengukuran
Volume Pengembangan (20%)
Batch 1

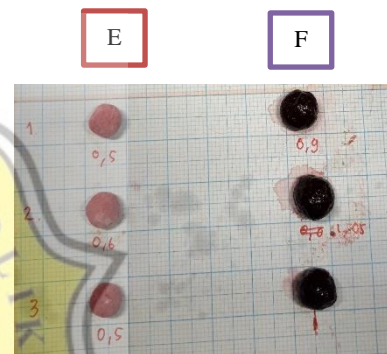


Gambar 35. Pengukuran
Volume Pengembangan (20%)
Batch 2

C $5,12 \pm 0,59^c$



Gambar 36. Pengukuran Volume Pengembangan (25%) Batch 1



Gambar 37. Pengukuran Volume Pengembangan (25%) Batch 2

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata \pm standar error means (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) menggunakan uji *Duncan*.
3. Boba A ; merupakan boba perlakuan 1 (Tepung Tapioka 85 gram, Tepung Buah Bit 15 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
4. Boba B : merupakan boba perlakuan 2 (Tepung Tapioka 80 gram, Tepung Buah Bit 20 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
5. Boba C : merupakan boba perlakuan 3 (Tepung Tapioka 75 gram, Tepung Buah Bit 25 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
6. E = boba sebelum dimasak
F= boba sesudah dimasak

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa perlakuan control, Boba A, Boba B, tidak memiliki beda nyata. Namun pada kadar Boba C memiliki beda nyata terhadap kadar Kontrol, Boba A, Boba B pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut kadar Boba C yaitu 5,12 memiliki tingkat volume pengembangan tertinggi.

3.2. Karakteristik Kimia

Pada pengujian boba dengan substitusi tepung buah bit dan sari kedelai dilakukan pengujian berdasarkan karakteristik kimia boba tersebut. Pengujian berdasarkan karakteristik kimia yaitu uji kadar air, kadar abu, kadar protein, kadar lemak, kadar karbohidrat dan antioksidan.

3.2.1. Kadar Air Boba

Hasil pengujian kadar air pada boba pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Kadar Air Boba

Perlakuan	Hasil Kadar Air (%)
Kontrol	50,48 ± 1,72
A	62,09 ± 7,09
B	71,07 ± 4,5
C	75,86 ± 1,69

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standar error means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) menggunakan uji *Duncan*.
3. Boba A ; merupakan boba perlakuan 1 (Tepung Tapioka 85 gram, Tepung Buah Bit 15 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
4. Boba B : merupakan boba perlakuan 2 (Tepung Tapioka 80 gram, Tepung Buah Bit 20 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
5. Boba C : merupakan boba perlakuan 3 (Tepung Tapioka 75 gram, Tepung Buah Bit 25 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa kadar Kontrol, Boba A, Boba B, Boba C memiliki beda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut kadar Boba C memiliki tingkat kadar air tertinggi yaitu 75,86 dan kadar 0% yaitu 50,48 memiliki kadar air terendah.

3.2.2. Kadar Abu Boba

Hasil pengujian kadar abu pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9, sebagai berikut :

Tabel 9. Kadar Abu Boba

Perlakuan	Hasil Kadar Abu (%)
Kontrol	0,002 ± 0,01
A	0,55 ± 0,41
B	0,71 ± 0,35
C	1,54 ± 0,64

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standar error means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% (p < 0,05) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. Boba A ; merupakan boba perlakuan 1 (Tepung Tapioka 85 gram, Tepung Buah Bit 15 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
4. Boba B : merupakan boba perlakuan 2 (Tepung Tapioka 80 gram, Tepung Buah Bit 20 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
5. Boba C : merupakan boba perlakuan 3 (Tepung Tapioka 75 gram, Tepung Buah Bit 25 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa kadar Kontrol, Boba A, Boba B memiliki beda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Namun, pada Boba C tidak memiliki perbedaan yang nyata terhadap Boba B. Berdasarkan hasil tersebut kadar Boba C memiliki tingkat kadar abu tertinggi yaitu 1,54 dan kadar Kontrol memiliki kadar abu terendah yaitu 0,0025.

3.2.3. Kadar Protein Boba

Hasil pengujian kadar protein pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Kadar Protein Boba

Perlakuan	Hasil Kadar Protein (%)
Kontrol	1,14 ± 0,61 ^a
A	1,92 ± 1,08 ^b
B	2,05 ± 0,60 ^b
C	2,25 ± 0,29 ^{bc}

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standar error means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) menggunakan uji *Duncan*.
3. Boba A ; merupakan boba perlakuan 1 (Tepung Tapioka 85 gram, Tepung Buah Bit 15 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
4. Boba B : merupakan boba perlakuan 2 (Tepung Tapioka 80 gram, Tepung Buah Bit 20 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
5. Boba C : merupakan boba perlakuan 3 (Tepung Tapioka 75 gram, Tepung Buah Bit 25 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa kadar Kontrol, Boba A, Boba C memiliki beda nyata pada tingkat kepercayaan 95%, namun pada kadar Boba B dan Boba C tidak memiliki perbedaan nyata. Berdasarkan hasil tersebut kadar Boba C yaitu 2,25 memiliki tingkat protein tertinggi dan kadar Kontrol memiliki kadar protein terendah yaitu 1,14.

3.2.4. Kadar Lemak Boba

Hasil pengujian kadar lemak pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Kadar Lemak Boba

Perlakuan	Hasil Kadar Lemak (%)
Kontrol	$0,39 \pm 0,43^a$
A	$0,75 \pm 0,14^b$
B	$1,24 \pm 0,59^c$
C	$1,37 \pm 0,85^c$

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata \pm standar error means (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) menggunakan uji *Duncan*.
3. Boba A ; merupakan boba perlakuan 1 (Tepung Tapioka 85 gram, Tepung Buah Bit 15 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
4. Boba B : merupakan boba perlakuan 2 (Tepung Tapioka 80 gram, Tepung Buah Bit 20 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
5. Boba C : merupakan boba perlakuan 3 (Tepung Tapioka 75 gram, Tepung Buah Bit 25 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa kadar Kontrol, Boba A, Boba B, memiliki beda nyata pada tingkat kepercayaan 95%, namun pada kadar Boba B dan Boba C tidak memiliki beda nyata. Berdasarkan hasil tersebut kadar Boba C memiliki kadar lemak tertinggi yaitu 1,37 dan kadar Kontrol yaitu 0,39 memiliki kadar lemak terendah.

3.2.5. Kadar Antioksidan Boba

Hasil pengujian Kadar Antioksidan pada boba dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Kadar Antioksidan Boba

Perlakuan	Hasil Kadar Antioksidan (%)
Kontrol	0,14 ± 0,09
A	9,44 ± 1,74
B	20,16 ± 8,55
C	39,96 ± 4,51

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standar eror means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) menggunakan uji *Duncan*.
3. Boba A ; merupakan boba perlakuan 1 (Tepung Tapioka 85 gram, Tepung Buah Bit 15 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
4. Boba B : merupakan boba perlakuan 2 (Tepung Tapioka 80 gram, Tepung Buah Bit 20 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
5. Boba C : merupakan boba perlakuan 3 (Tepung Tapioka 75 gram, Tepung Buah Bit 25 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa kadar Kontrol, Boba A, Boba B, dan Boba C memiliki beda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut kadar Boba C yaitu 39,96 memiliki tingkat antioksidan tertinggi dan kadar Kontrol yaitu 0,14 memiliki kadar antioksidan terendah.

3.2.6. Kadar Karbohidrat

Hasil pengujian kadar karbohidrat pada boba daoat dilihat pada Tabel 13, sebagai berikut :

Tabel 13. Kadar Karbohidrat

Perlakuan	Hasil Kadar Karbohidrat (%)
Kontrol	82,44 ± 0,44 ^a
A	86,56 ± 0,77 ^b
B	90,29 ± 0,20 ^c
C	93,84 ± 0,10 ^d

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standar error means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) menggunakan uji *Duncan*.
3. Boba A ; merupakan boba perlakuan 1 (Tepung Tapioka 85 gram, Tepung Buah Bit 15 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
4. Boba B : merupakan boba perlakuan 2 (Tepung Tapioka 80 gram, Tepung Buah Bit 20 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)
5. Boba C : merupakan boba perlakuan 3 (Tepung Tapioka 75 gram, Tepung Buah Bit 25 gram, Sari Kacang Kedelai 70 mL)

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa kadar Kontrol, Boba A, Boba B, dan Boba C memiliki beda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut kadar Boba C yaitu 93,84 memiliki tingkat karbohidrat tertinggi dan kadar Kontrol yaitu 82,44 memiliki kadar karbohidrat terendah.

Berikut adalah gabungan data hasil uji kimia pada boba yang dilihat berdasarkan uji kadar air, kadar abu, kadar protein, kadar lemak, kadar karbohidrat dan antioksidan.

Tabel 14. Gabungan Uji Kimia Pada Boba

Perlakuan	Hasil Uji Kimia Boba					
	Kadar Air (%)	Kadar Abu (%)	Kadar Protein (%)	Kadar Lemak (%)	Kadar Antioksidan (%)	Kadar Karbohidrat (%)
Kontrol	50,48 ± 1,72 ^a	0,0025 ± 0,01 ^a	1,14 ± 0,61 ^a	0,39 ± 0,43 ^a	0,14 ± 0,09 ^a	82,44 ± 0,44 ^a
A	62,09 ± 7,09 ^b	0,55 ± 0,41 ^b	1,92 ± 1,08 ^b	0,75 ± 0,14 ^b	9,44 ± 1,74 ^b	86,56 ± 0,77 ^b
B	71,07 ± 4,5 ^c	0,71 ± 0,35 ^c	2,05 ± 0,60 ^b	1,24 ± 0,59 ^c	20,16 ± 8,55 ^c	90,29 ± 0,20 ^c
C	75,86 ± 1,69 ^d	1,54 ± 0,64 ^c	2,25 ± 0,29 ^{bc}	1,37 ± 0,85 ^c	39,96 ± 4,51 ^d	93,84 ± 0,10 ^d

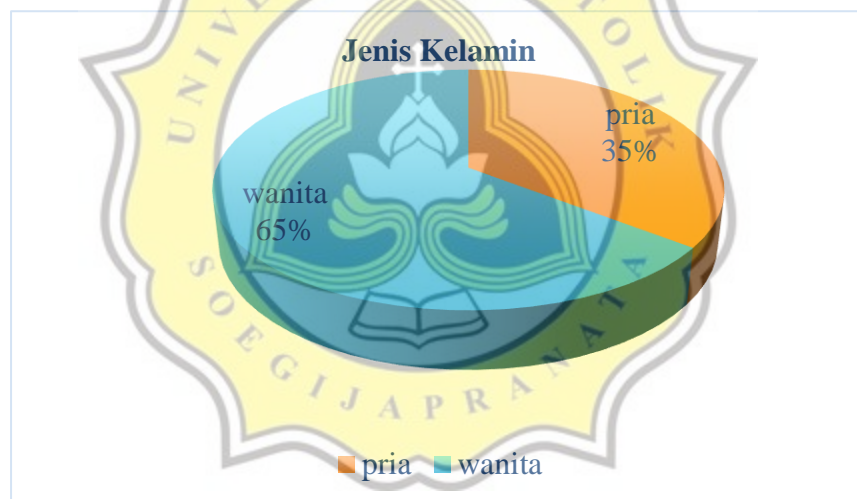
Berdasarkan Tabel 14. Dapat dilihat bahwa pada setiap hasil uji kimia yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda – beda pada setiap perlakuannya. Pada uji kadar air yang dilakukan Boba C memiliki kadar air tertinggi yaitu 75,86% ; hasil kadar abu tertinggi yaitu Boba C sebesar 1,54% ; kadar protein tertinggi yaitu Boba C sebesar 2,25%; kadar lemak tertinggi yaitu Boba C sebesar 1,37; kadar antioksidan tertinggi yaitu Boba C sebesar 39,96%; dan kadar karbohidrat tertinggi yaitu Boba C sebesar 93,84%. Kemudian pada pengujian kadar air, antioksidan, dan karbohidrat pada setiap perlakuannya memiliki perbedaan yang nyata.

3.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, dan seberapa sering responden tersebut mengonsumsi minuman boba. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai identitas responden dalam penelitian ini.

3.3.1. Jenis Kelamin

Data identitas responden mengenai jenis kelamin responden pada Gambar 21 yang berisi jumlah responden laki – laki dan wanita yang telah mengisi kuesioner.

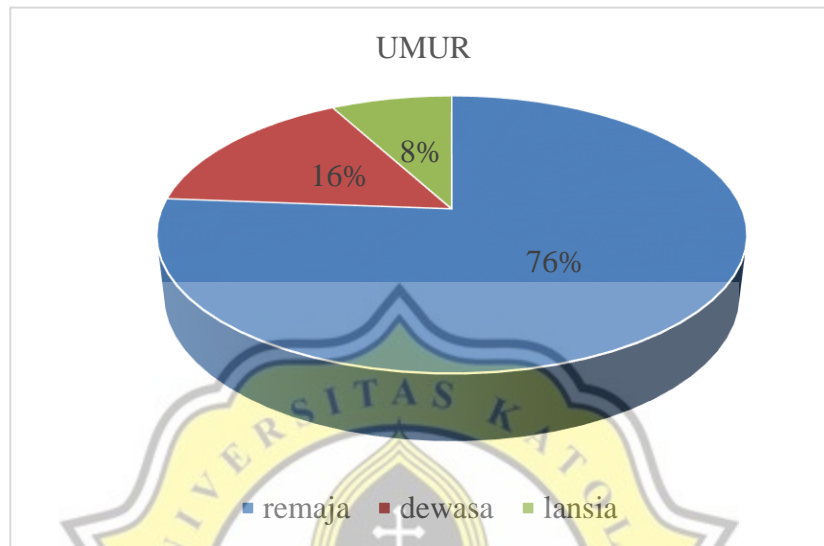


Gambar 38. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambardi atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 94 (35%) responden pria dan 171 (65%) responden wanita. Berdasarkan hal tersebut sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner merupakan wanita.

3.3.2. Umur

Data identitas responden mengenai umur responden pada Gambar 22, yang berisi jumlah responden usia remaja, dewasa dan lansia yang telah mengisi kuesioner.

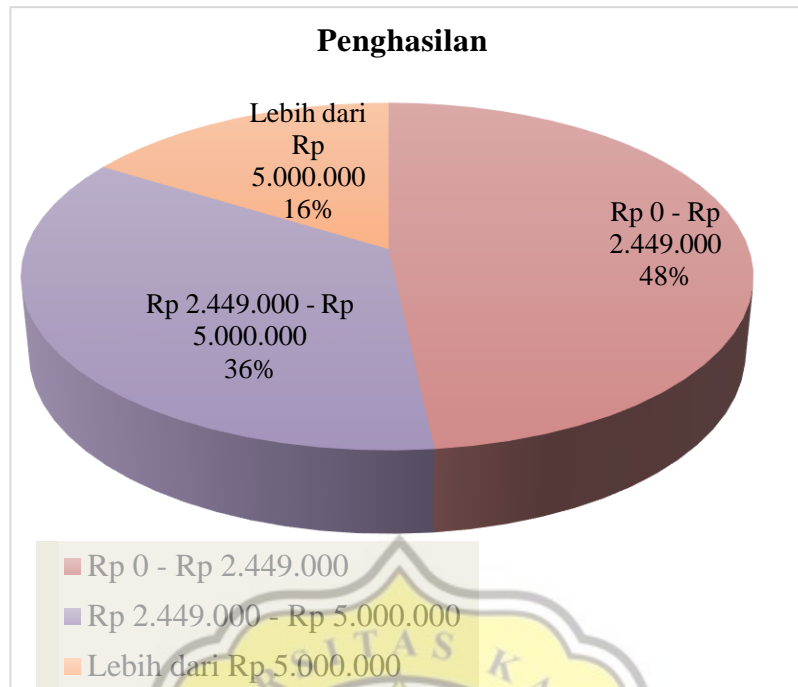


Gambar 39. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 202 (76%) responden remaja yaitu yang berumur 12 – 25 tahun, 42 (16%) responden dewasa yaitu yang berumur 26 – 45 tahun, dan 21 (8%) responden lansia yaitu yang berumur lebih dari 45 tahun. Berdasarkan hal tersebut sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner merupakan golongan umur responden remaja (berumur 12 – 25 tahun).

3.3.3. Penghasilan

Data identitas responden mengenai penghasilan responden pada Gambar 23 , yang berisi jumlah responden berpenghasilan Rp 0 – Rp 2.499.00, Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000, dan lebih dari Rp 5.000.000 yang telah mengisi kuesioner.

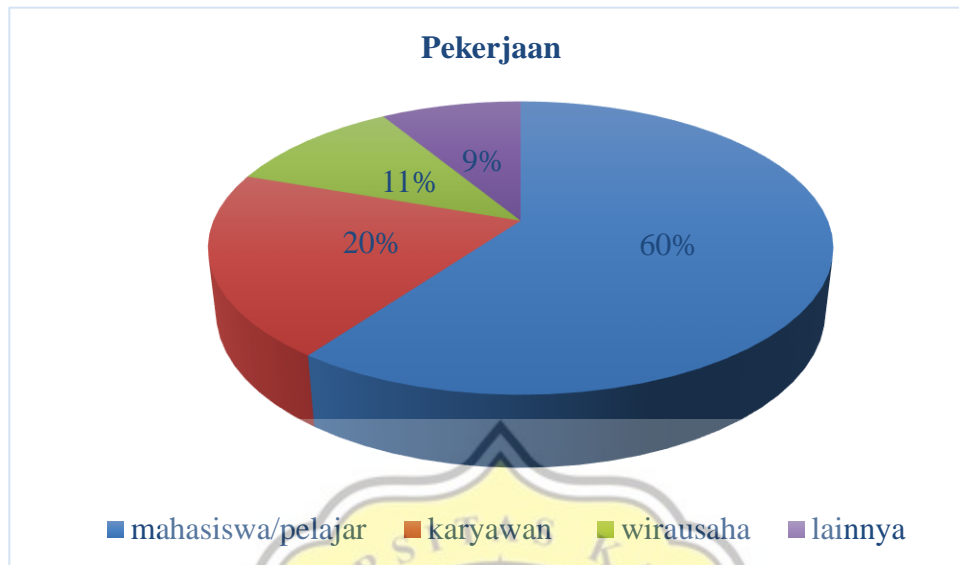


Gambar 40. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 128 (48%) responden berpenghasilan Rp 0 – Rp 2.449.000, 94 (36%) responden berpenghasilan Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000, 43 (16%) responden berpenghasilan lebih dari Rp 5.000.000. Berdasarkan hal tersebut sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner responden berpenghasilan Rp 0 – Rp 2.499.000.

3.3.4. Pekerjaan

Data identitas responden mengenai pekerjaan responden pada Gambar 24, yang berisi jumlah mahasiswa/pelajar, karyawan, wirausaha, dan pekerjaan lainnya yang telah mengisi kuesioner.

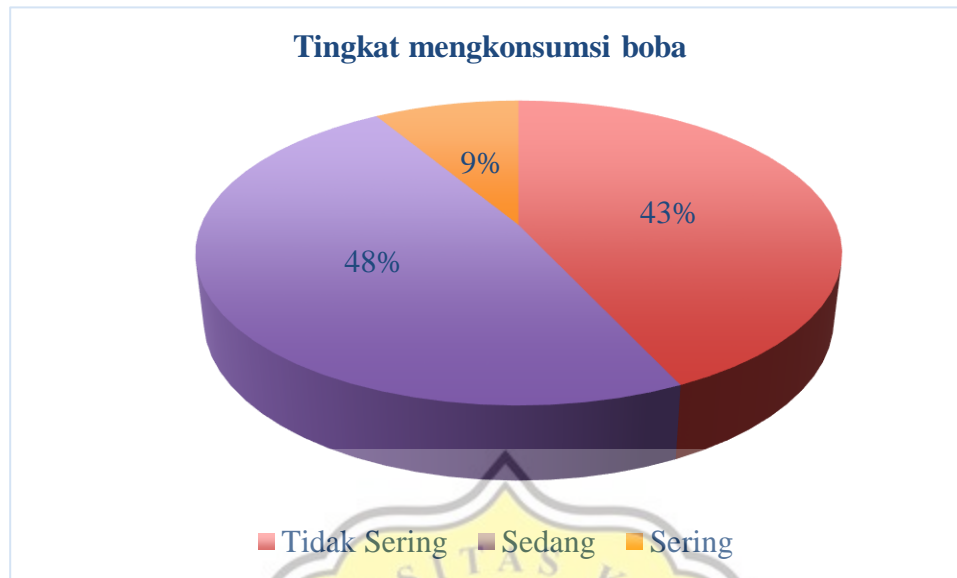


Gambar 41. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 159 (60%) responden sebagai mahasiswa/pelajar. 54 (20%) responden sebagai karyawan, 29 (11%) responden sebagai wirausaha, 23 (9%) responden berprofesi lain. Berdasarkan hal tersebut sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner responden berprofesi sebagai mahasiswa/pelajar.

3.3.5. Sering atau Tidaknya Responden Mengonsumsi Boba

Data identitas responden mengenai sering atau tidaknya responden mengonsumsi Boba pada Gambar 25 , yang berisi responden mengonsumsi boba secara tidak sering, sedang, dan sering yang telah mengisi kuesioner



Gambar 42. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengkonsumsi Boba

Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 114 (43%) responden tidak sering (kurang dari 1x dalam 1 bulan) mengkonsumsi boba, 128 (48%) responden mengkonsumsi boba secara sedang (1-4x dalam 1 bulan), 23 (9%) responden mengkonsumsi boba secara sering (lebih dari 4x dalam 1 bulan). Berdasarkan hal tersebut sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner responden yang mengkonsumsi boba secara sedang (1-4x dalam 1 bulan).

3.4. Hasil Uji Validitas Korelasi

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan tingkat kepercayaan nilai r Tabelsebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Statistic versi 25.0 for Windows. Pada uji validitas ini, diketahui bahwa nilai $n = 265$ responden dan $\alpha = 0,05$, Berdasarkan hasil uji validitas pada data yang ada diperoleh, hasil yang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Korelasi

Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,283	0,113	Valid
Pernyataan 2	0,388	0,113	Valid
Pernyataan 3	0,578	0,113	Valid
Pernyataan 4	0,238	0,113	Valid
Pernyataan 5	0,297	0,113	Valid
Pernyataan 6	0,251	0,113	Valid
Pernyataan 7	0,528	0,113	Valid
Pernyataan 8	0,364	0,113	Valid
Pernyataan 9	0,240	0,113	Valid
Pernyataan 10	0,530	0,113	Valid
Pernyataan 11	0,554	0,113	Valid
Pernyataan 12	0,204	0,113	Valid

Berdasarkan Tabel 15. Dapat dilihat pada pertanyaan 1, pertanyaan 2, pertanyaan 3, pertanyaan 4, pertanyaan 5, pertanyaan 6, pertanyaan 7, pertanyaan 8, pertanyaan 9, pertanyaan 10, pertanyaan 11, dan pertanyaan 12 hasilnya yaitu valid.

3.5. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas pada data hasil survei pada 265 responden dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Korelasi

Variabel	α hitung	\ll	Standar α	Keterangan
Tingkat kesesuaian responden	0,657	$>$	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas yang dihasilkan yaitu 0,657 yang berarti $\alpha > 0,600$. Berdasarkan hasil tersebut data tersebut reliabel. Dalam sebuah kuesioner, dapat dikatakan kuesioner tersebut akurat jika nilai $\alpha > 0,600$.

3.6. Presentase Tingkat Kesesuaian Responden

Presentase tingkat kesesuaian responden pada penelitian ini meliputi ; rata – rata tingkat kesesuaian berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan sering tidaknya responden dalam mengkonsumsi boba dalam 1 bulan.

3.6.1. Presentase Tingkat Kesesuaian Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil rata – rata tingkat kesesuaian responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17. Presentase Tingkat Kesesuaian Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel		Jenis Kelamin		
		L	P	
Penampilan	Suka	Ya	95%	95%
		Tidak	5%	5%
	Varian tertarik	Gambar 1	94%	90%
		Gambar 2	6%	10%
	warna	1	50%	49%
		2	18%	22%
3		32%	30%	
Bentuk	ya	90%	91%	
	tidak	10%	9%	
inovasi gizi	Ya	99%	98%	
	Tidak	1%	2%	
Minat	teks.kenyal	Ya	99%	98%
		Tidak	1%	2%
	hrg = kua	Ya	84%	85%
		Tidak	16%	15%
minat tertarik	Ya	97%	96%	
	Tidak	3%	4%	
kebutuhan	Ya	45%	36%	
	Tidak	55%	64%	
Presepsi	Merk	Ya	64%	56%
		Tidak	36%	44%
	Mahal=Enak	Ya	55%	43%
		Tidak	45%	57%
	Boba=Mahal	Ya	46%	64%
		Tidak	54%	36%

Pada Tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada pernyataan mengenai persepsi responden yaitu pernyataan boba mahal pasti enak dan boba merupakan minuman yang mahal terdapat perbedaan antara laki – laki dan perempuan.

3.6.2. Presentase tingkat kesesuaian berdasarkan Umur

Presentase tingkat kesesuaian berdasarkan umur pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18. Presentase Tingkat Kesesuaian Berdasarkan Umur

Variabel		Umur		
		remaja	dewasa	lansia
Suka	Ya	95%	90%	100%
	Tidak	5%	10%	0%
Varian tertarik	Gambar 1	92%	88%	90%
	Gambar 2	8%	12%	10%
Penampilan warna	1	48%	57%	43%
	2	20%	21%	19%
	3	32%	21%	38%
Bentuk	ya	90%	95%	95%
	tidak	10%	5%	5%
inovasi gizi	Ya	98%	100%	100%
	Tidak	2%	0%	0%
teks.kenyal	Ya	99%	98%	100%
	Tidak	1%	2%	0%
Minat hrg = kua	Ya	82%	93%	100%
	Tidak	18%	7%	0%
minat tertarik	Ya	97%	98%	86%
	Tidak	3%	2%	14%
kebutuhan	Ya	39%	38%	38%
	Tidak	61%	62%	62%
Merk	Ya	54%	74%	76%
	Tidak	46%	26%	24%
Presepsi Mahal=Enak	Ya	40%	64%	86%
	Tidak	60%	36%	14%
Boba=Mahal	Ya	61%	48%	48%
	Tidak	39%	52%	52%

Berdasarkan hasil Tabel diatas responden menjawab setiap pertanyaan berdasarkan minat dan persepsi responden yang ditinjau dari umur. Berdasarkan pernyataan berdasarkan persepsi boba mahal pasti enak dan boba termasuk minuman yang mahal berdasarkan umur (remaja, dewasa dan lansia) terdapat perbedaan. Yang dimana usia dewasa dan lansia setuju bahwa boba mahal itu enak. Dan untuk boba merupakan minuman minuman yang mahal dewasa dan lansia setuju dengan pendapat tersebut.



3.6.3. Presentase tingkat kesesuaian berdasarkan pekerjaan

Hasil presentase tingkat kesesuaian berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19. Presentase tingkat kesesuaian berdasarkan pekerjaan

Variabel		Pekerjaan					
		mahasiswa /pelajar	karyawan	wirausaha	lainnya		
Penampilan	Suka	Ya	96%	91%	93%	96%	
		Tidak	4%	9%	7%	4%	
	Varian tertarik warna	Gambar 1	91%	91%	97%	91%	
		Gambar 2	9%	9%	3%	9%	
	Bentuk	1	54%	31%	52%	52%	
		2	22%	20%	17%	13%	
3		24%	48%	31%	35%		
Minat	inovasi gizi	ya	89%	93%	97%	91%	
		tidak	11%	7%	3%	9%	
	teks.kenyal	Ya	97%	100%	100%	100%	
		Tidak	3%	0%	0%	0%	
	hrng = kua	Ya	98%	98%	100%	100%	
		Tidak	2%	2%	0%	0%	
	minat tertarik	Ya	87%	69%	97%	96%	
		Tidak	13%	31%	3%	4%	
	kebutuhan	Ya	96%	94%	100%	96%	
		Tidak	4%	6%	0%	4%	
	Presepsi	Merk	Ya	35%	50%	52%	26%
			Tidak	65%	50%	48%	74%
Mahal=Enak		Ya	58%	59%	66%	57%	
		Tidak	42%	41%	34%	43%	
Boba=Mahal		Ya	44%	52%	59%	48%	
		Tidak	56%	48%	41%	52%	
		Ya	59%	56%	65%	48%	
		Tidak	41%	44%	35%	52%	

Pada Tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden menjawab pada setiap pernyataan mengenai minat dan persepsi responden. Pada pernyataan mengenai boba sebagai kebutuhan gaya hidup, boba mahal pasti enak, dan boba merupakan minuman yang mahal

terdapat perbedaan yang dimana . berdasarkan pernyataan boba sebagai kebutuhan gaya hidup dan boba mahal pasti enak responden yang bekerja sebagai karyawan dan wirausaha setuju dengan pendapat tersebut. Kemudian pada pernyataan boba merupakan minuman yang mahal responden yang bekerja lainnya tidak setuju dengan pendapat tersebut.



3.6.4. Presentase tingkat kesesuaian berdasarkan penghasilan

Hasil presentase tingkat kesesuaian berdasarkan penghasilan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 20, sebagai berikut :

Tabel 20. Presentase tingkat kesesuaian berdasarkan penghasilan

Variabel			Penghasilan		
			Rp 0 - Rp 2.499.000	Rp 2.499.000 - Rp 5.000.00	lebih dari Rp 5.000.000
Penampilan	Suka	Ya	95%	95%	93%
		Tidak	5%	5%	7%
	Varian tertarik	Gambar 1	90%	95%	88%
		Gambar 2	10%	5%	12%
	warna	1	59%	39%	42%
		2	21%	17%	26%
		3	20%	44%	33%
	Bentuk	ya	89%	93%	93%
		tidak	11%	7%	7%
	Minat	inovasi gizi	Ya	98%	99%
Tidak			2%	1%	0%
teks.kenyal		Ya	98%	100%	98%
		Tidak	2%	0%	2%
hrng = kua		Ya	91%	72%	95%
		Tidak	9%	28%	5%
minat tertarik		Ya	96%	98%	93%
		Tidak	4%	2%	7%
Presepsi	kebutuhan	Ya	31%	51%	35%
		Tidak	69%	49%	65%
	Merk	Ya	58%	60%	60%
		Tidak	42%	40%	40%
	Mahal=Enak	Ya	43%	49%	58%
		Tidak	57%	51%	42%
	Boba=Mahal	Ya	63%	53%	51%
		Tidak	37%	47%	49%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden telah menjawab pernyataan berdasarkan minat dan persepsi responden yang telah diajukan melalui survei . Berdasarkan hasil tersebut pernyataan mengenai boba sebagai kebutuhan gaya hidup dan boba enak pasti mahal terdapat perbedaan anatara penghasilan responden. Responden yang berpenghasilan Rp 0 – Rp 2.499.000 dan lebih dari Rp 5.000.000,- tidak setuju mengenai pendapat mengenai boba sebagai kebutuhan gaya hidup. Kemudian mengenai pendapat boba yang mahal pasti enak, responden yang berpenghasilan Rp 0 – Rp 2.499.000,- dan Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000,- tidak setuju dengan pendapat tersebut.



3.6.5. Presentase tingkat kesesuaian berdasarkan sering tidaknya mengkonsumsi boba

Hasil presentase tingkat kesesuaian berdasarkan sering tidaknya mengkonsumsi boba pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 21. Presentase tingkat kesesuaian berdasarkan sering tidaknya mengkonsumsi boba

Variabel		Frekuensi Minum Boba			
		tidak sering	sedang	sering	
Penampilan	Suka	Ya	89%	98%	100%
		Tidak	11%	2%	0%
	Varian tertarik	Gambar 1	89%	92%	100%
		Gambar 2	11%	8%	0%
	warna	1	50%	45%	65%
		2	18%	23%	17%
		3	32%	32%	17%
	Bentuk	ya	89%	92%	96%
		tidak	11%	8%	4%
	Minat	inovasi gizi	Ya	98%	98%
Tidak			2%	2%	0%
teks.kenyal		Ya	97%	99%	100%
		Tidak	3%	1%	0%
hrg = kua		Ya	89%	82%	83%
		Tidak	11%	18%	17%
minat tertarik		Ya	95%	97%	100%
		Tidak	5%	3%	0%
Presepsi	kebutuhan	Ya	29%	42%	70%
		Tidak	71%	58%	30%
	Merk	Ya	52%	63%	74%
		Tidak	48%	38%	26%
	Mahal=Enak	Ya	42%	48%	70%
		Tidak	58%	52%	30%
	Boba=Mahal	Ya	66%	55%	35%
		Tidak	34%	45%	65%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden telah menjawab pernyataan yang ada sesuai dengan minat dan persepsi responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan boba sebagai kebutuhan responden yang mengkonsumsi boba sering setuju dengan pendapat tersebut. Kemudian untuk pernyataan bahwa boba merupakan minuman yang mahal responden yang mengkonsumsi boba tidak sering dan sedang setuju dengan pendapat tersebut.

3.6.6. Korelasi Antara Penampilan Dengan Minat dan Persepsi Responden

Hasil korelasi penampilan dengan minat dan persepsi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 22 sebagai berikut :

Tabel 22. Korelasi Antara Penampilan Dengan Minat dan Persepsi responden

Variabel	Phi ($p \leq 0,05$)
Penampilan - Persepsi	1,127
Penampilan - Minat	0,359
Persepsi – Minat	0,295

Keterangan:

1. (n=265)

Berdasarkan Tabel 22. Dapat dilihat bahwa hasil korelasi antara variabel penampilan dengan persepsi yaitu 1,127 yang dimana hasil tersebut $< 0,05$. Kemudian variabel penampilan dengan minat yaitu 0,359 yang dimana hasil tersebut $< 0,05$. Dan untuk variabel persepsi dengan minat yaitu 0,295 yang dimana hasil tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut yang memiliki kedekatan yang paling tinggi yaitu penampilan dengan persepsi.

Tabel 23. Korelasi Antara Penampilan dengan Minat dan Persepsi Responden terhadap Penghasilan

Karakteristik Responden	Variable		Phi ($p \leq 0,05$)
Penghasilan	Penampilan	Suka	0,99
		Varian	0,66
		Warna	0,223
		Bentuk	0,83
	Minat	Inovasi Gizi	0,101
		Tesktur	0,061
		Harga = kw	0,253
		Ketertarikan	0,078
	Persepsi	Kebutuhan	0,170
		Gaya Hidup	
		Merk	0,05
		Mahal = enak	0,99
		Boba mahal	0,083

Berdasarkan Tabel 23. Dapat dilihat bahwa hasil korelasi antara penampilan dengan minat dan persepsi berdasarkan penghasilan didapatkan hasil yang paling memiliki kedekatan yang paling tinggi yaitu berdasarkan variable minat yang dimana harga sama dengan kualitas yang mendapatkan hasil terbesar yaitu 0,253.

Tabel 24. Korelasi Antara Penampilan dengan Minat dan Persepsi Responden terhadap Pekerjaan

Karakteristik Responden	Variable		Phi ($p \leq 0,05$)
Pekerjaan	Penampilan	Suka	0,056
		Varian	0,90
		Warna	0,241
		Bentuk	0,064
	Minat	Inovasi Gizi	0,072
		Tesktur	0,092
		Harga = kw	0,264
		Ketertarikan	0,085
	Persepsi	Kebutuhan	0,187
		Gaya Hidup	
		Merk	0,0095
		Mahal = enak	0,108
		Boba mahal	0,109

Berdasarkan Tabel 24. Dapat dilihat bahwa hasil korelasi antara penampilan dengan minat dan persepsi berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil yang paling memiliki kedekatan yang paling tinggi yaitu berdasarkan variable minat yang dimana harga sama dengan kualitas yang mendapatkan hasil terbesar yaitu 0,264.

